

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga jual yang tinggi, sehingga menarik minat para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki orientasi untuk memperoleh keuntungan, pada umumnya akan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga maksimum. Peningkatan nilai perusahaan akan memberikan peningkatan pada kemakmuran para pemegang saham atau investor. Para pemegang saham merupakan salah satu pihak yang memiliki kepentingan dan perspektif berkenaan dengan perusahaan. Biasanya, para pemegang saham cenderung akan memaksimalkan nilai saham yang dimiliki agar dapat memperoleh keuntungan yang tinggi.

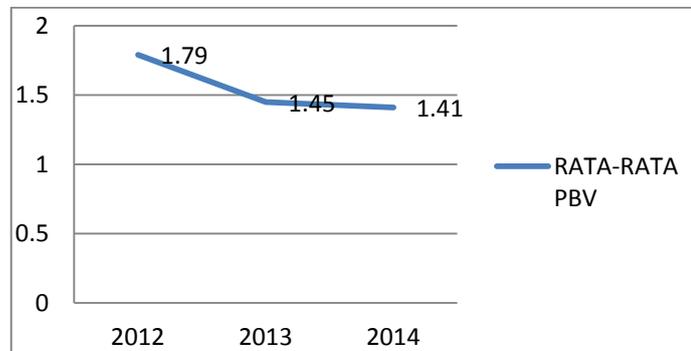
Nilai perusahaan menunjukkan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap potensi pertumbuhan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Brigham dan Houston (2010:150-154), terdapat beberapa indikator untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu *price earning ratio* (PER), *cash flow ratio* (CF) dan *price book value* (PBV). Namun, indikator yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah PBV. Semakin tinggi rasio

PBV menunjukkan bahwa nilai perusahaan semakin baik. Harga saham yang tinggi mencerminkan kualitas kinerja perusahaan yang baik dan pertumbuhannya cukup pesat. Harga saham yang tinggi akan banyak diminati oleh investor, karena harga saham mengindikasikan bahwa nilai perusahaan juga tinggi. PBV yang tinggi diharapkan akan menghasilkan *return* yang tinggi pula seiring dengan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Bank memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Peran bank dalam melaksanakan fungsinya sangat penting, oleh karena itu bank perlu diatur secara baik dan benar. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Jika sebuah bank mengalami kegagalan, maka akan menciptakan dampak secara domestik maupun pasar internasional. Perkembangan jumlah bank yang ikut serta memperdagangkan sahamnya di pasar modal menunjukkan bahwa pasar modal merupakan salah satu sarana bagi bank untuk memperoleh dana yang digunakan untuk kegiatan usahanya. Bank harus mampu menunjukkan kinerja usahanya dengan bekerja lebih efisien, menguntungkan serta memiliki prospek pertumbuhan yang baik agar dapat menarik minat para investor. Peningkatan kinerja perusahaan perbankan meningkat menjadi tolak ukur dalam kemajuan sebuah Negara.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan kondisi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang dilihat dari nilai rata-rata PBV dari tahun 2012-2014.

Gambar 1.1
Rata-rata PBV Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014



Sumber: idx.co.id, data diolah

Dari grafik 1.1, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan yang dihitung dengan *Price Book Value* (PBV) dari tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami penurunan. Penurunan nilai perusahaan ini sangat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh setiap perusahaan perbankan yang menghendaki adanya kenaikan nilai perusahaan setiap tahunnya. Penurunan ini dapat disebabkan karena kemungkinan rendahnya minat investor untuk berinvestasi akibat menurunnya kepercayaan terhadap bank sehingga menyebabkan menurunnya harga saham dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Sebanyak 20 perusahaan perbankan yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan yang dikonfirmasi melalui PBV bernilai positif karena $PBV > 1$, sedangkan sebanyak 8 perusahaan perbankan yang lainnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan bernilai negatif karena $PBV < 1$.

Dalam menjalankan aktivitasnya, bank menghadapi berbagai risiko, baik risiko dari dalam maupun yang berasal dari luar. Oleh karena itu, bank harus dikelola secara hati-hati sehingga dapat meminimalisir potensi kerugian. Peran

manajemen sangat penting dalam menentukan besarnya keuntungan dan kemakmuran yang akan diperoleh perusahaan di masa depan. Tujuan perusahaan dalam perspektif manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk menunjukkan bahwa bank memiliki nilai yang baik, pihak bank perlu memberikan sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi tentang laporan keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat digunakan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi. Hal tersebut sesuai dengan *signalling theory* yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan. *Signalling theory* dapat membantu pihak perusahaan dan pihak eksternal untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi. Perusahaan perbankan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan diantaranya *leverage*, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan keputusan investasi. *Leverage* atau rasio hutang adalah melihat sejauh mana bank dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rasio hutang yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan DER, dimana DER merupakan perbandingan total hutang dan modal yang dimiliki oleh pihak bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Semakin besar DER maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga

saham yang bersangkutan. Semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan bank akan mendapat kepercayaan dari investor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) bahwa struktur modal berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Dewi, Yuniarta & Atmadja (2014) dan Pangulu (2014) juga menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan adalah seberapa jauh perusahaan dapat melakukan suatu hal yang dapat membuat kemajuan pada perusahaannya. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan bank untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan pertumbuhan total aset, dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset bank, diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh bank. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Yuniarta & Atmadja (2014) dan Pangulu (2014) hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sejumlah kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa bank tersebut berkinerja baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang

saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat. Sehingga dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Semakin besar hasil ROE maka kinerja bank semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Yuniarta & Atmadja (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015).

Keputusan investasi adalah penanaman modal dengan harapan akan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi pada dasarnya menyangkut tentang keputusan untuk mengalokasikan sumber dana, baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan. Keputusan investasi merupakan kebijakan terpenting dari dua kebijakan lain dalam manajemen keuangan, yaitu kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen. Investasi modal adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi merupakan salah satu keputusan keuangan yang di ambil oleh seorang manajer yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan. Menurut Rahmawati (2015), keputusan investasi merupakan keputusan manajerial yang dilakukan untuk mengalokasikan dana pada berbagai macam aktiva. Keputusan investasi dapat

diukur dengan *Price to Earning Ratio (PER)*. PER banyak digunakan para analis pasar modal untuk melihat kinerja suatu perusahaan yang diharapkan oleh para investor. Jika perusahaan dapat mengelola ekuitasnya dengan baik, diperkirakan perusahaan tersebut akan tumbuh dan membawa dampak positif terhadap nilai pasar saham yang mencerminkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Rahmawati (2015), Wijaya, Bandi & Wibawa.(2012) dan Afzal & Rohman (2010) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini ingin mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang diukur dengan rasio keuangan perusahaan dan beberapa variabel pengukur selama periode 2012-2014, maka penelitian ini mengambil judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014”**. Penelitian ini mengacu pada penelitian Dewi, Yuniarta dan Atmadja (2014) mengenai struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek dan tahun penelitian. Objek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang termasuk dalam LQ 45, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan perbankan. Dan data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2008-2012, sedangkan penelitian saat ini adalah tahun 2012-2014.

1.2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014?
2. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014?
4. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.
2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.
4. Mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Manajemen, investor dan kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yang nantinya akan digunakan untuk pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi di masa depan.

2. Perusahaan Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada perusahaan perbankan agar bisa mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaannya dan membantu perbankan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian di masa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini disusun secara sistematis dengan maksud agar dapat diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang isi dari proposal ini. Uraian sistematika penulisan proposal ini meliputi:

BAB I Pendahuluan

Menguraikan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

BAB II Tinjauan Pustaka

Menguraikan tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian yang berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran, populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis.

BAB IV Gambaran Subyek Penelitian Dan Analisis Data

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.